

Persiapan Mengajar I

Mata pelajaran	: IPS (PPKn)
Pokok Bahasan	: Tenggang rasa
Kelas	: V (lima)
Semester	: II (dua)
Pertemuan	: 2 X 40 menit

I. Tujuan umum pembelajaran

Siswa memahami perlunya tenggang rasa dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

II. Tujuan pembelajaran khusus

1. Siswa dapat menjelaskan arti tenggang rasa.
2. Siswa dapat memberikan tiga contoh sikap tidak tenggang rasa.
3. Siswa dapat menjelaskan manfaat tenggang rasa.
4. Siswa dapat menjelaskan akibat tidak adanya sikap tenggang rasa dalam pergaulan/kehidupan.
5. Siswa dapat menjelaskan upaya menumbuhkan sikap tenggang rasa dalam pergaulan/kehidupan.
6. Siswa dapat bekerjasama menyelesaikan lembar tugas kelompok dalam bentuk diskusi yang berkenaan dengan tema tenggang rasa.

III. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Pre test
 - b. Apersepsi
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan perihal tenggang rasa
 - b. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok
 - c. Guru menjelaskan aturan (nilai) yang harus ditaati dalam kerja kelompok.

- d. Guru membacakan ceritera permasalahan sosial yang berkenaan dengan tema tenggang rasa. Adapun siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing.
 - e. Guru membagikan soal kepada kelompok dalam bentuk LKK.
 - f. Siswa memecahkan/menyelesaikan soal dalam bentuk kerja kelompok.
 - g. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang kerja kelompok.
 - h. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
 - i. Guru memberikan masukan balik dan menjelaskan materi pembahasan.
3. Kegiatan akhir
 - a. Menyimpulkan materi.
 - b. Mengadakan evaluasi post test.
 - c. Tindak lanjut.

IV. Materi

1. Tenggang rasa adalah sikap yang menghargai/menghormati perasaan orang lain.
2. Contoh sikap yang tidak mencerminkan sikap tenggang rasa.
 - a. Menghina penganut agama lain.
 - b. Tidak mau berteman dengan siswa yang bodoh atau cacat.
 - c. Tidak menghargai pendapat orang lain.
3. Manfaat adanya sikap tenggang rasa
 - a. Terciptanya suasana kekeluargaan dalam kehidupan bersama
 - b. Setiap orang akan saling menghormati.
 - c. Pertengkaran dan perselisihan dapat dihindari.
4. Akibat tidak adanya sikap tenggang rasa dalam pergaulan/kehidupan.
 - a. Timbulnya perselisihan.
 - b. Munculnya pertengkaran.
 - c. Tidak terciptanya suasana rukun.
5. Upaya yang harus dilakukan agar sikap tenggang rasa tumbuh dalam pergaulan/kehidupan.
 - a. Mendengarkan pendapat orang lain.
 - b. Tidak menghina kelemahan orang lain.
 - c. Berusaha memahami perasaan orang lain.

6. Materi diskusi LKK pokok bahasan tenggang rasa.

Soal (permasalahan)

Saat diadakan pembagian kelompok, Tono protes dan tidak setuju karena di dalam kelompoknya ada anggota yang bodoh bernama Kardi. Tono mengatakan bahwa dirinya tidak suka pada siswa yang bodoh, karena siswa bodoh hanya menghambat penyelesaian tugas kelompok. Mendengar pernyataan yang demikian, Eti berkata bahwa Tono itu tidak mencerminkan sikap tenggang rasa.

- a. Apa kalian setuju dengan sikap Tono ? Jika setuju apa alasannya ? Jika tidak apa alasannya ?
- b. Bagaimana perasaan kalian seandainya kalimat menjadi siswa yang bernama Kardi ?
- c. Apa akibatnya bila di dalam kelas ada beberapa siswa yang menolak dikelompokkan dengan siswa yang bodoh.
- d. Berikan lima contoh sikap dalam kehidupan kelas yang tidak menggambarkan sikap tenggang rasa ?

V. Metode

1. Metode : Kerja kelompok (diskusi), Ceramah dan tanya jawab.
2. Sumber belajar: PPKN kelas V, Ganeca 2004, LKK.

VI. Evaluasi

1. Proses
2. Tertulis

Soal

- a. Jelaskan arti “tenggang rasa”!
- b. Berikan tiga contoh sikap yang menggambarkan tidak adanya tenggang rasa !
- c. Jelaskan manfaat adanya tenggang rasa !
- d. Jelaskan akibat bila dalam kehidupan/pergaulan tidak adanya sikap tenggang rasa.
- e. Apa yang harus kamu lakukan agar sikap tenggang rasa tumbuh dalam pergaulan/kehidupan ?

Persiapan Mengajar II

Mata pelajaran	: IPS (PPKn)
Pokok Bahasan	: Percaya diri
Kelas	: V (lima)
Semester	: II (dua)
Pertemuan	: 2 X 40 menit

I. Tujuan umum pembelajaran

Siswa memahami perlunya rasa percaya diri dalam melakukan tugas dan kegiatan sehari-hari.

II. Tujuan pembelajaran khusus

- a. Siswa dapat menjelaskan arti percaya diri.
- b. Siswa dapat memberikan tiga contoh rasa percaya diri.
- c. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang percaya diri.
- d. Siswa dapat menjelaskan manfaat rasa percaya diri.
- e. Siswa dapat menjelaskan akibat tidak adanya rasa percaya diri dalam pergaulan/kehidupan.
- f. Siswa dapat bekerjasama menyelesaikan lembar tugas kelompok dalam bentuk diskusi yang berkenaan dengan tema percaya diri.

III. Kegiatan pembelajaran

- a. Kegiatan awal
 1. Pre test
 2. Apersepsi
- b. Kegiatan inti
 1. Guru menjelaskan perihal rasa percaya diri.
 2. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok
 3. Guru menjelaskan aturan (nilai) yang harus ditaati dalam kerja kelompok.
 4. Guru membacakan ceritera permasalahan sosial yang berkenaan dengan tema tenggang rasa. Adapun siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing.

5. Guru membagikan soal kepada kelompok dalam bentuk LKK.
 6. Siswa memecahkan/menyelesaikan soal dalam bentuk kerja kelompok.
 7. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang kerja kelompok.
 8. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
 9. Guru memberikan masukan balik dan menjelaskan materi pembahasan.
- c. Kegiatan akhir
1. Menyimpulkan materi.
 2. Mengadakan evaluasi post test.
 3. Tindak lanjut.

IV. Materi

- a. Percaya diri merupakan sikap pribadi yang yakin bahwa sesuatu memang benar dan nyata.
- b. Contoh sikap yang percaya diri.
 1. Berani maju ke depan kelas.
 2. Berani mengemukakan pendapat.
 3. Yakin dengan kemampuan sendiri (tidak nyontek)
- c. Tiga ciri orang yang percaya diri.
 1. Selalu kelihatan tenang.
 2. Tidak merasa minder.
 3. Berani mengemukakan pendapat.

Soal

Seandainya dia diberi peran sebagai petugas upacara, tentu dia lebih takut dan tidak berani karena dia harus tampil dihadapan orang banyak. Sikap tidak percaya diri pada diri Erni banyak merugikan dirinya.

1. Mengapa sikap yang ditunjukkan oleh Erni pada ceritera di atas tidak baik ?
2. Apa akibatnya bila dalam diri seseorang tidak punya sikap percaya diri.
3. Sebagai teman, apa yang harus kalian lakukan agar Erni punya sikap percaya diri.
4. Temukan lima contoh sikap percaya diri ?

5. Apa manfaat memiliki sikap percaya diri.

V. Metode

- a. Metode : Kerja kelompok (diskusi), Ceramah dan tanya jawab.
- b. Sumber belajar: PPKN kelas V, Ganeca 2004, LKK.

VI. Evaluasi

- a. Proses
- b. Tertulis

Soal

1. Jelaskan arti “percaya diri”!
2. Berikan tiga contoh sikap yang menggambarkan percaya diri !
3. Sebutkan tiga ciri orang yang percaya diri !
4. Jelaskan manfaat adanya percaya diri !
5. Jelaskan akibat bila dalam kehidupan/pergaulan tidak adanya sikap tenggang rasa.

Persiapan Mengajar III

Mata pelajaran	: IPS (PPKn)
Pokok Bahasan	: Tulus (ketulusan)
Kelas	: V (lima)
Semester	: II (dua)
Pertemuan	: 2 X 40 menit



I. Tujuan umum pembelajaran

Siswa memahami perlunya ketulusan dalam melakukan tugas dan kegiatan sehari-hari.

II. Tujuan pembelajaran khusus

- Siswa dapat menjelaskan arti ketulusan.
- Siswa dapat memberikan tiga contoh ketulusan.
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang yang ketulusan.
- Siswa dapat menjelaskan manfaat ketulusan.
- Siswa dapat menjelaskan akibat tidak adanya ketulusan dalam pergaulan/kehidupan.
- Siswa dapat bekerjasama menyelesaikan lembar tugas kelompok dalam bentuk diskusi yang berkenaan dengan tema ketulusan.

III. Kegiatan pembelajaran

- Kegiatan awal
 - Pre test
 - Apersepsi
- Kegiatan inti
 - Guru menjelaskan perihal ketulusan.
 - Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
 - Guru menjelaskan aturan (nilai) yang harus ditaati dalam kerja kelompok.
 - Guru membacakan ceritera permasalahan sosial yang berkenaan dengan tema tenggang rasa. Adapun siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing.
 - Guru membagikan soal kepada kelompok dalam bentuk LKK.

6. Siswa memecahkan/menyelesaikan soal dalam bentuk kerja kelompok.
 7. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang kerja kelompok.
 8. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
 9. Guru memberikan masukan balik dan menjelaskan materi pembahasan.
 10. Siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya memainkan peran (role play) yang berkenaan dengan tema ketulusan.
 11. Guru meminta komentar siswa (pengamat) atas permainan peran yang ditampilkan teman-temannya.
 12. Guru meminta siswa lainnya bertanya siswa berkebutuhan khusus tentang perasaan (pengamatannya) saat bermain peran.
 13. Guru memberikan masukan balik tentang adegan yang telah diperankan.
- c. Kegiatan akhir
1. Menyimpulkan materi.
 2. Mengadakan evaluasi post test.
 3. Tindak lanjut.

IV. Materi

- a. Ketulusan mempunyai arti ikhlas atau sukarela. Ketulusan dapat diartikan sebagai kesungguhan, tidak berpura-pura.
- b. Contoh sikap yang tidak tulus.
 1. Bersedia belajar asalkan diberi uang.
 2. Sudah memaafkan, tapi masih menyimpan dendam.
 3. Bersedia jaga adik di rumah asalkan dibelikan nasi goreng.
- c. Tiga ciri orang yang tidak tulus.
 1. Selalu mengharap imblan.
 2. Suka berpura-pura.
 3. Sulit memaafkan.
- d. Manfaat adanya sikap tulus dalam pergaulan/kehidupan.
 1. Disenangi orang lain.
 2. Tercipta kerukunan. Terjalannya keakraban.

3. Terciptanya kerukunan.
- e. Akibat tidak adanya sikap tulus dalam pergaulan/kehidupan.
 1. Dibenci orang lain.
 2. Muncul perpecahan.
 3. Tidak semangat menolong orang lain.
 - f. Materi Diskusi LKK, pokok bahasan tulus (ketulusan)

Soal (permasalahan)

Saat itu, Eva pergi ke rumah Agus karena dia ingin pinjam kalkulator. Agus mau meminjamkan kalkulatornya asal Eva mau membelikan dia bakso. Sepulang dari rumah Agus, dalam perjalanan Eva bertemu Ridho sudah menduga bila seseorang pinjam apa saja pada Agus, pasti orang yang pinjam tersebut harus memberi imbalan padanya. Oleh karena itu teman-teman di kelasnya banyak yang kecewa dengan sikap Agus, bahkan ada yang membencinya. Sikap tidak tulus yang ada pada diri Agus sebenarnya merugikan dirinya dalam menjalin hubungan dengan sesama.

- a. Mengapa Agus dalam ceritera tersebut di atas dikatakan orang yang tidak tulus ?
- b. Apa akibatnya bila dalam menolong orang lain selalu mengharapkan imbalan ?
- c. Sikap apa yang paling penting yang harus kita punyai pada saat menolong orang lain?
- d. Berikan 5 contoh sikap yang tidak tulus?
- e. Apa yang harus kalian lakukan agar bisa menjadi orang yang tulus/ikhlas?

V. Metode

- a. Metode : Kerja kelompok (diskusi), bermain peran, ceramah, dan tanya jawab.
- b. Sumber belajar: PPKN kelas V, Ganeca 2004, LKK.

VI. Evaluasi

- a. Proses
- b. Tertulis (essay)

Persiapan Mengajar IV

Mata pelajaran	: IPS (PPKn)
Pokok Bahasan	: Bersih/kebersihan
Kelas	: V (lima)
Semester	: II (dua)
Pertemuan	: 2 X 40 menit

I. Tujuan umum pembelajaran

Siswa memahami perlunya menghindari diri dari perbuatan-perbuatan tercela dan menyalahi aturan.

II. Tujuan pembelajaran khusus

1. Siswa dapat menjelaskan arti bersih.
2. Siswa dapat memberikan tiga contoh perbuatan yang mencerminkan kebersihan jasmani.
3. Siswa dapat memberikan tiga contoh perbuatan yang tidak mencerminkan kebersihan pikiran.
4. Siswa dapat menjelaskan keuntungan belajar di kelas yang bersih dan segar.
5. Siswa dapat menjelaskan akibat bila seseorang tidak bersih badan, lingkungan dan pikiran.
6. Siswa dapat bekerjasama menyelesaikan lembar tugas kelompok dalam bentuk diskusi yang berkenaan dengan tema bersih.

III. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Pre test
2. Apersepsi

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan perihal tentang kebersihan.
2. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
3. Guru menjelaskan aturan (nilai) yang harus ditaati dalam kerja kelompok.

- 
4. Guru membacakan ceritera permasalahan sosial yang berkenaan dengan kebersihan. Adapun siswa sudah duduk dalam kelompok masing-masing.
 5. Guru membagikan soal kepada kelompok dalam bentuk LKK.
 6. Siswa memecahkan/menyelesaikan soal dalam bentuk kerja kelompok.
 7. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang kerja kelompok.
 8. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
 9. Guru memberikan masukan balik dan menjelaskan materi pembahasan. .
 10. Siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya memainkan peran (role play) yang berkenaan dengan tema ketulusan.
 11. Guru meminta komentar siswa (pengamat) atas permainan peran yang ditampilkan teman-temannya.
 12. Guru meminta siswa lainnya bertanya siswa berkebutuhan khusus tentang perasaan (pengamatannya) saat bermain peran.
 13. Guru memberikan masukan balik tentang adegan yang telah diperankan.

c. Kegiatan akhir

1. Menyimpulkan materi.
2. Mengadakan evaluasi pst test.
3. Tindak lanjut.

IV. Materi

- a. Bersih diartikan bebas dari kotoran. Sedangkan kebersihan adalah hal yang menyangkut keadaan bersih.
- b. Contoh sikap yang mencerminkan kebersihan fisik (jasmani)
 1. Mandi setiap hari.
 2. Menyikat gigi setiap hari.
 3. Mencuci tangan sebelum makan.
- c. Contoh sifat tercela yang tidak mencerminkan kebersihan pikiran mental.
 1. Bohong.
 2. Acuh tak acuh.

3. Iri hati.
- d. Keuntungan belajar di kelas yang bersih dan segar.
 1. Belajar bisa semangat.
 2. Pikiran bisa tenang.
 3. Belajar bisa konsentrasi.
- e. Akibat bila seseorang tidak bersih badan, lingkungan dan pikiran.
 1. Tidak bersih badan bisa sakit kulit (gatal-gatal).
 2. Tidak bersih lingkungan bisa sakit diare.
 3. Tidak bersih pikiran bisa bohong, mencuri, iri dan lain-lain.
- f. Materi diskusi LKK, pokok bahasan bersih (kebersihan)

Permasalahan

- g. Ruang kelas lima nampak kotor dan banyak debunya. Apalagi saat istirahat, para siswa membeli jajan dan makan di dalam kelas sehingga banyak bungkus plastik berserakan. Kelas yang demikian mencerminkan keadaan yang tidak bersih secara fisik. Eka adalah siswa kelas lima yang tidak begitu peduli dengan kebersihan kelas, bahkan sepulang sekolah Eka berencana mengajak teman-temannya mengambil buah mangga milik pak Endro. Rencana jelek/jahat yang akan Eka lakukan merupakan cermin bahwa dia tidak bersih hatinya (tidak bersih mental).

Soal

1. Sebagai anggota kelas lima, apa yang harus kalian lakukan agar kelas menjadi bersih ?
2. Apa yang kalian rasakan belajar pada kelas yang kotor dan berdebu ?
3. Eka adalah siswa yang tidak bersih pikiran (mentalnya) karena dia punya rencana jelek (jahat) yaitu akan mencuri buah mangga miliknya pak Hendro. Berikan lima contoh lima sifat tercela yang tidak mencerminkan kebersihan pikiran (mental) !
4. Benarkah kalian lebih bersemangat bila belajar pada kelas yang bersih dan segar, jelaskan !
5. Temukan lima contoh perbuatan yang menggambarkan kebersihan fisik (jasmani) !

V. Metode

- a. Metode : Kerja kelompok (diskusi), bermain peran, ceramah, dan tanya jawab.
- b. Sumber belajar: PPKN kelas V, Ganeca 2004, LKK.

VI. Evaluasi

- a. Proses
- b. Tertulis (essay) : Kelompok dan Individual

Persiapan Mengajar V

Mata pelajaran	: IPS (PPKn)
Pokok Bahasan	: Rajin
Kelas	: V (lima)
Semester	: II (dua)
Pertemuan	: 2 X 40 menit

I. Tujuan umum pembelajaran

Siswa memahami perlunya memiliki keuletan dan sikap rajin dalam berbagai kegiatan

II. Tujuan pembelajaran khusus

1. Siswa dapat menjelaskan arti rajin
2. Siswa dapat memberikan tiga contoh sikap rajin
3. Siswa dapat memberikan tiga ciri orang yang rajin
4. Siswa dapat menjelaskan manfaat adanya sikap rajin
5. Siswa dapat menjelaskan akibat bila seseorang tidak adanya sikap rajin dalam diri seseorang
6. Siswa dapat bekerjasama menyelesaikan lembar tugas kelompok dalam bentuk diskusi yang berkenaan dengan tema rajin.

III. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Pre test
2. Apersepsi

b. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan perihal tentang rajin.
2. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
3. Guru menjelaskan aturan (nilai) yang harus ditaati dalam kerja kelompok.
4. Guru membacakan ceritera permasalahan sosial yang berkenaan dengan kebersihan. Adapun siswa sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing.
5. Guru membagikan soal kepada kelompok dalam bentuk LKK.

6. Siswa memecahkan/menyelesaikan soal dalam bentuk kerja kelompok.
7. Guru berkeliling mengamati siswa yang sedang kerja kelompok.
8. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya.
9. Guru memberikan masukan balik dan menjelaskan materi pembahasan.
10. Siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya memainkan peran (role play) yang berkenaan dengan tema ketulusan.
11. Guru meminta komentar siswa (pengamat) atas permainan peran yang ditampilkan teman-temannya.
13. Guru meminta siswa lainnya bertanya siswa berkebutuhan khusus tentang perasaan (pengamatannya) saat bermain peran.
13. Guru memberikan masukan balik tentang adegan yang telah diperankan.

c. Kegiatan akhir

1. Menyimpulkan materi.
2. Mengadakan evaluasi pst test.
3. Tindak lanjut.

IV. Materi

- a. Rajin adalah sikap yang menggambarkan bahwa seseorang atau orang lain, suka bekerja keras dan belajar giat.
- b. Contoh sikap rajin:
 1. Belajar setiap hari
 2. Membersihkan/merapikan tempat tidur sehabis bangun tidur
 3. Tidak pernah terlambat datang di sekolah
 4. Tiga ciri orang rajin
 - a. Mau belajar dan bekerja keras
 - b. Mempunyai pendirian kuat
 - c. Mempunyai keinginan untuk sukses
 5. Manfaat adanya sikap rajin:
 - a. Pekerjaan cepat selesai
 - b. Membuat kita jadi disiplin
 - c. Disenangi orang lain
 6. Akibat tidak adanya sikap rajin:

- a. Membuat kita jadi pemalas
 - b. Pekerjaan terbengkalai
 - c. Membuat kita tidak sukses
7. Materi diskusi LKK pokok bahasan rajin

Permasalahan

Reza adalah siswa yang selalu semangat dalam belajar dan sangat memperhatikan saat guru menerangkan. Bila dia mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dia akan bertanya pada kakaknya bahkan tidak segan-segan bertanya pada tetangganya. Sebagai seorang anak, diapun juga bermain seperti anak-anak lainnya, namun dia tidak pernah melupakan kewajiban utamanya yaitu belajar. Sedangkan Haris sukanya main, tidak pernah mengerjakan PR dan sering bolos sekolah. Pada saat kenaikan kelas, Reza terpilih menjadi anak yang paling rajin dan mendapatkan hadiah buku, sedangkan Haris nilainya jelek-jelek dan dia harus rajin belajar lagi.

Soal

- a. Temukan 5 contoh perbuatan/sikap yang baik yang ada pada diri Reza?
- b. Apa manfaat adanya sikap rajin bagi siswa?
- c. Siswa yang tidak rajin berarti merugikan/mengecewakan orangtua. Mengapa demikian? Jelaskan?
- d. Apa akibat bagi siswa yang tidak rajin?

VII. Metode

- a. Metode : Kerja kelompok (diskusi), bermain peran, ceramah, dan tanya jawab.
- b. Sumber belajar: PPKN kelas V, Ganeca 2004, LKK.

VIII. Evaluasi

- a. Proses
- b. Tertulis (essay) : Kelompok dan Individual

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data



No	Aspek	Ruang Lingkup	Teknis	Instrumen	Informan
1	Latar belakang guru dan pengalaman mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Pengalaman 	Wawancara semi struktur	Pedoman wawancara	Guru
2	Gambaran empiris kemampuan interaksi sosial SBK dengan siswa lain	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Keterlibatan 	<p>Wawancara semi struktur</p> <p>Observasi</p>	<p>Pedoman wawancara</p> <p>Panduan observasi</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>
3	Pelaksanaan pembelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Materi • Metode • Pengelompokan • Alat peraga • Evaluasi • Kendala/hambatan 	<p>Wawancara semi struktur</p> <p>Observasi</p>	<p>Pedoman wawancara</p> <p>Panduan observasi</p>	<p>Guru</p> <p>Siswa</p>

**Transkrip Hasil Wawancara Terhadap Guru Tentang gambaran Empirik
Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus (SBK)**

P : Dapat bapak ceritakan, bagaimana hubungan sosial JS, MH, dan YN dengan siswa lainnya?

G : Wah... gimana ya, mereka itu termasuk siswa yang jarang berkomunikasi dengan siswa lain.

P : Hal-hal apa yang menyebabkan mereka jarang berkomunikasi dengan siswa lain?

G : Salah satu penyebabnya, karena SBK kurang bisa mengimbangi saat berbicara dengan siswa lain seperti kita ketahui, para siswa kalau berbicara *kan* temponya cepat, dan kadang topik pembicaraan pindah-pindah, Nah ... SBK tidak bisa mengikuti hal tersebut. Jadi antara SBK dan siswa lain jarang berkomunikasi.

P : Apakah seandainya tempo pembicaraannya diperlambat, apa SBK dapat dipastikan dapat berkomunikasi dengan mereka?

G : Itupun tidak menjamin. Dalam diri SBK juga ada perasaan minder dan takut berbicara dengan siswa lain.

P : Faktor apa kira-kira yang menyebabkan SBK minder dan takut berbicara dengan siswa lain?

G : Ya ... karena SBK merasa tidak bisa berbicara seperti teman-temannya, SBK kan bicaranya lambat, begitupula SBK mengalami kesulitan dalam menanggapi pertanyaan orang lain

P : Apakah SBK menjawab bila ditanya?

G : Ini yang sulit dijawab, kadang-kadang menjawab, kadang-kadang diam saja. Anehnya begini, walaupun pertanyaan itu mudah, namun bila ditanyakan di depan teman-temannya, mereka diam saja. Mereka minder.

P : Diantara JS, MH, dan YN siapa yang paling minder?

G : Ketiganya sama-sama punya perasaan minder, kurang percaya diri dalam berbicara dengan siswa lain. Namun yang paling minder adalah JS

P : Apakah mereka dapat menjawab bila ditanya hal-hal yang sederhana?

G : Menurut saya bila pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan pada mereka seperti; siapa namamu, dimana alamatmu, sudah makan atau belum, mereka dapat menjawabnya, tetapi mereka tidak selalu menjawabnya.

P : Bagaimana keterlibatan mereka dalam pembelajaran?

G : Mereka seringkali diam dan tidak responsif

P : Bila siswa lain berkelompok, membicarakan aktivitas tertentu apakah SBK menunjukkan keterlibatan?

G : SBK seringkali diam dan menonton saja.

P : Saat melihat SBK diam, apakah ada siswa lain berusaha melibatkan SBK dalam aktivitasnya?

G : Tidak, justru sepengetahuan saya siswa lain itu ada keengganan berkomunikasi dengan siswa SBK dengan alasan SBK bodoh dan tidak selevel.

P : Melihat kondisi yang demikian, apa yang bapak lakukan?

G : Ya, saya nasehati untuk tidak menghina sesama teman.

Hasil Wawancara Terhadap Guru Tentang Kegiatan Pembelajaran

P : Berdasarkan, pembicaraan kita kemarin. Apa benar, pada diri bapak ada pemikiran ingin mengembangkan interaksi sosial siswa?

G : Ya... memang benar. Saya sudah mencobanya dengan mengelompokkan mereka.

P : Apakah ada rancangan khusus yang coba bapak buat dalam mengembangkan interaksi sosial?

G : Secara khusus tidak ada, hanya saja saya memotivasi mereka agar mau bergaul dengan siswa lainnya jarang berkomunikasi.

P : Apakah tidak ada rencana, mengelompokkan siswa ABK dengan siswa lainnya?

G : Ada, cuma siswa lain tidak mau dikelompokkan dengan siswa SBK.

P : Apa kira-kira alasan mereka tidak bersedia dikelompokkan dengan SBK?

G : Katanya, karena mereka tidak bisa berpendapat.

P : Melihat kondisi yang demikian, apa yang bapak lakukan?

G : Ya, saya nasehati saja.

P : Sekarang kita ke permasalahan pembelajaran. Hal-hal apa yang bapak persiapkan sebelum pembelajaran?

G : Ya, tentunya menyiapkan rencana pembelajaran, membaca-baca materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan alat peraga jika diperlukan.

P : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran?

G : Banyak tergantung materinya, yang sering ceramah dan tanya jawab. Terkadang pemberian tugas, eksperimen dan bekerja secara kelompok..

P : Nah ... berhubung di kelas lima ini ada SBK, apa dalam pemberian materi dibedakan?

G : Untuk sementara belum dibedakan. Untuk pelajaran IPS mereka masih bisa mengikuti walau memang agak lambat.

P : Apakah menurut bapak, mereka perlu iayanan khusus?

G : Perlu. Dulu pernah ada GPK, tapi sekarang GPKnya tidak ada lagi.

P : Kira-kira, kenapa GPKnya tidak aktif lagi?

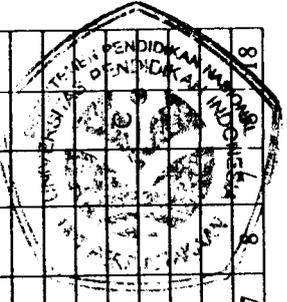
G : Saya tidak tahu.

P : Bagaimana bapak melakukan evaluasi?

G : Setiap selesai mengerjakan latihan di buku paket, saya langsung menuliskan nilai pada buku paket tersebut.

Gambaran Awal Interaksi Sosial Siswa Kelas Lima yang pengumpulan Datanya menggunakan Sosiometri
 Matrik Sosiometri Siswa kelas V (07-04-2006)

Dipilih / Pemilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33						
J	A	A	A	A	D	D	E	I	Y	M	M	M	R	R	R	S	T	T	W	Y	Y	T	D	S	R	R	S	S	P	E	E	Z	K	H					
S	Y	K	R	R	N	M	T	M	D	A	I	H	N	P	A	P	W	S	S	Y	N	N	E	M	B	S	S	T	A	N	P	R	W	S					
JS*												C	A	D	B	B				D																			
AY*		C					C		D				D	A	A	A																							
AK*																	A																						
AR*					B	A				C															B	C													
DN*			A				D												C																				
DM*			A		D																					B													
ET*			C						A								B																						
IM*							D			C		A					C																						
YD*							B					D																											
MA*			A		B	C							D									B																	
MI*								C				A	C				B																						
MH*												A	C																										
RN*							C		B		D	B																											
RP*							C	A	D			B					A																						
RA*			D																																				
SP*			A				D		C																														
TW*			C																																				
TS*																			B																				
WY*																					A																		
YN*										C		A	D				B																						
TN*																B	A																						
DE*		D																																					
SM*																B	A																						
RB*																																							
RS*				A																B																			
SD*																																							
ST*				D																																			
PA*																																							
EN*																																							
EP*																																							
ZR*			B																																				
KW*		A																																					
HS*								D	C																														
TOTAL	0	5	14	18	7	18	16	7	9	8	12	3	17	13	10	7	22	8	12	2	7	6	8	7	9	11	11	11	7	8	11	11	8	18					



Ceterangan :

Pilihan A : 4 Siswa laki-laki

B : 3

C : 2

D : 1

Dari matrik sosiometri tersebut, berdasarkan poin yang dikumpulkan bahwa siswa yang terisolir (tidak ada yang memilih) adalah JS. Adapun MH dan YN termasuk juga siswa yang terisolir karena poin yang dikumpulkan YN hanya 2, dan MH mengumpulkan poin 3. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa siswa tersebut mendesak untuk dikembangkan agar hubungan sosial mereka bisa berjalan lebih baik. Matrik sosiometri ini adalah gambaran awal interaksi sosial siswa kelas V. Adapun teknis pelaksanaannya: Guru meminta siswa menuliskan empat teman yang disukai. Urutan pertama adalah teman yang paling disukai.

Gambaran Interaksi Sosial Siswa Kelas Lima yang Pengumpulan Datanya Menggunakan Sosiometri
 Matrik Sosiometri Siswa kelas V (16 Mei 2006)

Dipilih / Pemilih	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33					
J	A	A	A	A	D	D	E	I	Y	M	M	M	R	R	R	S	T	T	W	Y	Y	T	D	S	R	R	S	S	P	E	E	Z	K	H				
S	Y	K	R	R	N	M	T	M	D	A	I	H	N	P	A	P	W	S	Y	N	N	Y	N	S	B	S	D	T	A	N	P	R	W	S				
JS*		C										C	A	A	B	B			D	D																		
AY*							C		D				A			B	A																		B			
AK*										C																		D										
AR				A	B	A	D																	B	C													
DN				A	D														C					B														
DM				A													B																		D			
ET*		C							A																											D		
IM*							D				C	A					C																			B		
YD*							B					D																D								A		
MA			A	B	C							D										B														A		
MI*								C				D	A	C			B																			A		
MH*												A	C	C																								
RN*									B		D																											
RP*							C	A	D			B										B																
RA*		D							C								A																				B	
SP*		A					D																															
TW*		C					B																															
TS																																						
WY																																						
YN*											A	D					B					A																
TN										C																												
DE*		D													B	A																						
SM																																						
RB																																						
RS			A									C																										
SD																																						
ST				D		A																																
PA																																						
EN										A																												
EP																																						
ZR*			B																																			
KW*	A						D				C				B																							
HS*													A	B																								
TOTAL	0	5	14	18	7	16	16	7	9	8	12	5	17	12	10	7	22	8	12	3	7	6	8	7	9	11	11	11	7	12	4	8	18					

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI
PENDEKATAN KERJA KELOMPOK (DISKUSI) DAN ROLE PLAY**

SIKLUS	STRATEGI	TEMUAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA	TEMUAN YANG BERKAITAN DENGAN AKTIVITAS GURU
<p style="text-align: center;">I</p> <p>Tgl 18 April 2006</p>	<p style="text-align: center;">Kerja kelompok (diskusi)</p>	<p>JS :</p> <p>Sudah duduk dalam kelompok dan berusaha mendekat dengan kelompok.</p> <p>Saat ditanya salah satu anggota kelompoknya, JS pun menjawabnya. Namun JS nampak tegang saat menjawabnya. Pertanyaan yang disampaikan temannya terasa kaku. Situasi nampak belum akrab. Dari keempat siswa dalam kelompok, yang bersedia bertanya hanya satu siswa.</p> <p>JS belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada teman atau pada guru. Ketegangan yang ada pada dirinya lebih disebabkan karena keempat siswa dalam</p>	<p>Adapun guru dalam memberikan pertanyaan banyak diarahkan pada siswa yang pintar. Kondisi yang demikian tentu membuat keberadaan siswa yang pasif kurang beruntung. Ketika siswa sedang berdiskusi, guru hendaknya berkeliling, memantau kesulitan yang dialami tiap kelompok. Pada tindakan ini guru belum menjelaskan aturan-aturan diskusi yang harus dipatuhi oleh anggota kelompok..Aturan diskusi sangat perlu dijelaskan pada siswa, agar mereka memahami peran dan fungsinya dalam melaksanakan proses diskusi kelompok.. Diskusi pada kelompok; aman, adil,</p>

		<p>kelompoknya nampak enggan berkomunikasi dengan JS. Disamping itu adanya rasa minder pada diri JS.</p> <p>MH : Berusaha terlibat dalam diskusi kelompok dengan membuka-buka buku. Saat ditanya oleh salah satu anggota kelompoknya, dia nampak takut. Dari keempat anggota kelompoknya, hanya ada satu siswa yang bersedia bertanya pada siswa. Saat tanya jawab suasana nampak tegang.</p> <p>MII Belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain maupun pada guru, namun dia sudah berusaha terlibat dalam diskusi. Keberadaan MH dalam kelompok nampak tegang karena anggota kelompoknya ada keengganan berkomunikasi dengannya.</p>	<p>dan disiplin nampak hanya didominasi siswa tertentu saja, belum menunjukkan keaktifan dan kerja sama.. Guru belum menunjukkan sifat demokratis karena turut menentukan siswa yang harus mewakili kelompoknya untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas.</p>
--	--	--	--

		<p>YN :</p> <p>Saat temannya sedang diskusi, dia sudah berusaha terlibat dengan mencoba memegang LKK. Saat ditanya salah satu anggota kelompoknya, raut wajah YN nampak tegang. Saat diskusi, belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada teman maupun bertanya pada siswa lain, namun sudah ada keinginan untuk terlibat dengan kelompok dengan memegang-megang LKK. Dalam satu kelompok hanya satu siswa yang bertanya pada YN. Cara penyampaian pertanyaan nampak kaku dan berlangsung dalam suasana yang tidak akrab. Kondisi yang demikian membuat suasana kelompok terasa kaku, dan membuat raut muka YN tegang.</p> <p>YN hanya menonton saja. Dia berusaha terlibat dalam diskusi. YN belum</p>	
--	--	--	--



		menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa ataupun pada guru. Dalam kelompok ini hanya ada satu siswa yang bertanya pada YN. Adapun cara penyampaian pertanyaan terasa kaku dan berlangsung pada suasana tegang.	
II Tgl 25 April 2006	Kerja kelompok (diskusi)	<p>JS :</p> <p>Mendekat pada kelompok saat temannya diskusi.. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompoknya, namun tanya jawab tersebut berlangsung dalam situasi tegang. Baru menjawab bila ditanya.</p> <p>JS belum ada inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain maupun bertanya pada guru. Maju ke depan menyerahkan LKK. Siswa berkebutuhan khusus nampak masih tegang berada pada kelompoknya. Namun saat berdiskusi, SBK menunjukkan keterlibatan dengan duduk mendekat</p>	<p>. Pada tindakan ini guru sudah tidak banyak duduk lagi. Guru terkadang berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Saat guru melihat SBK tegang berada dalam kelompoknya guru tidak mengambil tindakan apa-apa, guru lewat begitu saja. Pertanyaan yang diberikan guru sudah tidak terpusat pada siswa yang pintar saja sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh siswa yang pintar berbicara saja. SBK pun juga sudah diberi pertanyaan-pertanyaan, hanya saja saat SBK kesulitan dalam menjawab atau SBK salah dalam</p>

		<p>dalam kelompok dan berusaha membolak-balikan buku. Ada dua siswa yang bertanya pada SBK. SBK baru berbicara bila ditanya. Bila tidak ditanya mereka diam saja.</p> <p>MH : Menjawab salampada saat pelajaran dimulai. Menganggukkan kepala saat ditanya guru apakah dirinya suka menjadi orang yang percaya diri. Mendekat pada kelompok, menonton temannya yang sedang diskusi. Menjawab pertanyaan teman dalam kelompoknya hanya sekali. Baru menjawab bila bertanya.</p> <p>MH Belum adanya inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain maupun bertanya pada guru, namun saat ditanya teman sekelompoknya, dia dapat menjawab walaupun masih menampakkan wajah yang</p>	<p>menjawab, guru tidak menurunkan kadar kesulitan pertanyaannya, bahkan guru langsung memindahkan pertanyaan tersebut pada siswa lain. Hal itu tentu punya dampak yang tidak baik bagi SBK, bisa jadi, SBK merasa ide-idenya tidak dihargai. Saat mengetahui pada kelompok aman, adil, dan tertib diskusi hanya didominasi siswa tertentu maka guru mendekat dan mengatakan pada mereka untuk bekerjasama. Guru mengatakan bahwa siswa yang terlalu menguasai jalannya diskusi tidak membantu temannya berkembang. Pada saat SBK dapat menjawab pertanyaan temannya, guru tidak langsung memberrikan pujian. Guru melakukan penunjukkan langsung siswa yang harus mewakili kelompoknya untuk mmbacakan laporan hasil diskusi kelompok.</p>
--	--	--	---

		<p>tegang meskipun tidak setegang minggu yang lalu. Menjawab salam secara serentak. Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan dengan situasi kelas dan itu sangat positif sebagai tanda- berekspresi tanda adanya keberanian.</p> <p>YN :</p> <p>Bertepuk tangan saat Siswa lain usaimembacakan laporan hasil diskusi. Menjawab pertanyaan dari kelompok hanya sekali. Duduk dengan kelompoknya, namun hanya menonton saja saat temannya sedang diskusi. Baru bicara bila ditanya.</p> <p>YN: Belum adanya inisiatif bertanya baik bertanya pada siswa lain maupun bertanya pada guru, namun dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh salah satu anggota kelompoknya.. Saat menjawab, wajah YN</p>	
--	--	---	--

		<p>masih nampak tegang meskipun tidak setegang minggu yang lalu. Tanda-tanda keberanian sudah tampak dengan bersedianya YN memberikan teputangan pada siswa lain saat siswa lain membacakan hasil diskusi kelompoknya.</p>	
<p>III Tgl 02 Mei 2006</p>	<p>Kerja kelompok (diskusi) ditambah <i>Role play</i></p>	<p>JS : Bertepuk tangan saat kelompok lain usai role play. Wajah tersenyum saat siswa lain bertepuk tangan saat tampilannya. Melakukan dialog dengan siswa lain (saat role play). Melibatkan diri saat diskusi kelompok. Menjawab pertanyaan teman. JS Saat diskusi kelompok belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain ataupun bertanya pada guru. Namun terlihat menjawab pertanyaan yang</p>	<p>Dalam pembelajaran ini, guru sudah menekankan agar pada diri siswa ada sifat ikhlas dan rela meluangkan waktu untuk bergaul dengan SBK. Keikhlasan merupakan penyemangat bagi siswa lain agar dalam bergaul dengan siswa SBK mereka selalu dalam keadaan senang dan tidak merasa terbebani. Begitu pula SBK juga diberi pemahaman bahwa teman-temannya saat ini sudah tidak nakal dan tidak mengejek lagi. Saat YN berkomentar bahwa dirinya akan tampil lagi pada role</p>

		<p>diajukan oleh dua anggota kelompoknya. Raut muka JS sudah tidak menampakkan ketegangan. Saat JS usai tampil role play, siswa lainnya memberi tepuk tangan. Tepukan tangan yang diberikan temannya merupakan penghargaan atas penampilannya sehingga membuatnya tersenyum.</p> <p>MH :</p> <p>Saat diskusi kelompok belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain ataupun bertanya pada guru. Namun terlihat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dua anggota kelompoknya. Raut muka JS sudah tidak menampakkan ketegangan. Saat JS usai tampil role play, siswa lainnya memberi tepuk tangan. Tepukan tangan yang diberikan temannya</p>	<p>play yang kedua, gurupun langsung memberikan pujian dengan ucapan “Bagus Wah tambah berani sekarang”. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menyebarkan pertanyaan yang tidak hanya diberikan pada siswa yang pintar saja, tapi juga pada siswa lainnya dan juga pada SBK. Tujuan pembelajaran, permasalahan sosial yang akan didiskusikan, serta aturan-aturan dalam diskusi sudah guru jelaskan. Begitu pula dalam memberikan semangat pada SBK, guru sudah melakukan dengan cara mendekat, tersenyum menepuk punggung siswa. Guru dalam memandu jalannya pelaporan hasil diskusi menunjukkan kemampuan menstimulasi siswa untuk terlibat dalam bertanya jawab dan memberikan tanggapan-tanggapan terhadap hasil diskusi yang dibacakan oleh wakil kelompok lain.</p>
--	--	--	---

		<p>merupakan penghargaan atas penampilannya sehingga membuatnya tersenyum.</p> <p>YN Saat diskusi kelompok belum menunjukkan inisiatif bertanya, baik bertanya pada siswa lain ataupun bertanya pada guru. Namun terlihat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dua anggota kelompoknya. Raut muka JS sudah tidak menampakkan ketegangan.</p> <p>Saat JS usai tampil role play, siswa lainnya memberi tepuk tangan. Tepukan tangan yang diberikan temannya merupakan penghargaan atas penampilannya sehingga membuatnya tersenyum.</p>	<p>Jawaban dan komentar yang guru berikan saat laporan diskusi dibacakan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran.</p>
<p>IV Tgl 09 Mei 2006</p>	<p>Kerja kelompok (diskusi) ditambah <i>Role play</i></p>	<p>JS : Menjawab pertanyaan DE Mendapat tepukan tangan dari temannya usai tampilan role play. Mengatakan tidak malu</p>	<p>Guru menekankan pada siswa agar bersedia dan rela menyediakan waktu untuk berbicara pada SBK. Disamping itu guru mengharuskan SBK untuk</p>

		<p>saat tampil role play karena sudah pengalaman.</p> <p>Bertanya jawab dengan MH dan YN. Terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Maju ke depan menuliskan ciri orang yg bersih pikirannya Bertepuk tangan saat siswa lain usai role play.</p> <p>JS Dalam kerja kelompok belum menunjukkan inisiatif bertanya. Keberadaannya dalam kelompok nampak akrab yang ditandai adanya percakapan diantara teman dalam kelompoknya, walaupun inisiatif bertanya datangnya dari siswa lain. Menunjukkan perasaan senang dengan memberi tepuk tangan pada saat temannya usai role play, bahkan dia mengatakan tidak malu lagi untuk tampil. Dia kelihatan mengadakan percakapan dengan DE, MH, YN dan siswa lainnya. Bahkan saat temannya maju menuliskan</p>	<p>belajar bertanya kepada teman-temannya. Guru punya keinginan kuat agar siswa bersedia dan rela mengajak berbicara SBK. Dia berkeyakinan, tanpa adanya kerelaan, maka keterlibatan itu hanya menjadi beban. Disamping mengharap agar siswa lain bersedia berbicara dengan SBK, guru juga mengharuskan SBK belajar bertanya pada siswa lain. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Dia mendatangi SBK dengan tersenyum sambil menepuk punggung mereka. Usai role play guru meminta siswa lain bertanya jawab dengan SBK saat DE bertanya tentang perasaan SBK saat tampil didepan. JS mengatakan dirinya tidak malu, YN mengatakan dirinya tidak grogi, dan MH mengatakan bahwa dirinya berani dan tidak malu tampil di depan. Dalam melaksanakan pembelajaran</p>
--	--	---	---



		<p>ciri-ciri orang yang bersih hatinya, dia juga maju ke papan tulis untuk menulisnya. Pada diri JS sudah semakin tumbuh rasa percaya diri yang ditandai adanya pernyataan bahwa dia tidak malu untuk tampil.</p> <p>MH : Mengatakan tidak malutampil di depan karena berani ke depan Mendapat tepukan tangan dari temannya saat usai tampil role play Maju ke depan kelas untuk menuliskan ciri-ciri orang bersih pikirannya Bertepuk tangan saat teman usai role play berbincang-bincang dengan AR, AY dan DN saat diskusi.</p> <p>MH Dalam diskusi ,dia sudah terlibat dalam kelompok. Dia melakukan perbincangan dengan AR, AY dan DN. MH tersenyum pada mereka , dan merekapun tersenyum</p>	<p>sudah melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran, permasalahan sosial yang akan didiskusikan, serta aturan-aturan dalam diskusi sudah guru jelaskan. Begitu pula dalam memberikan semangat pada SBK, guru sudah melakukan dengan cara mendekat, tersenyum dan membantu SBK dalam memahami materi LKK. Saat SBK tampil role play, guru memberikan semangat dengan cara tersenyum. SBK sudah menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam kelompok namun mereka belum menunjukkan inisiatif bertanya.</p>
--	--	--	---

		<p>pada MH. Dia sudah tidak takut lagi tampil ke depan karena sudah ada keberanian. Diapun juga maju ke depan untuk menuliskan ciri-ciri orang yang bersih pikirannya. MH maju atas inisiatif sendiri, tanpa disuruh atau distimulasi oleh guru.. Saat MH menulis di papan tulis, dia menampakkan wajah yang ceria dengan menuliskan di papan tulis.</p> <p>YN :Mengatakan tidak malu tampil di depan.</p> <p>Melakukan dialog (dalam role play). Bertepuk tangan saat teman usai role play.</p> <p>Berbincang-bincang dengan AR, AY dan DN saat diskusi. Mendapat ucapan selamat dengan jabat tangan dari tiga siswa Mendekat maju ke depan pada siswa lain untuk melihat role play dari dekat. Adanya komentar dari siswa lain DN, RP dan TS bahwa JS sudah berani tampil ke depan,</p>	
--	--	---	--

		<p>sudah bisa tersenyum, sudah bisa menjawab, sudah tidak malas seperti dulu.</p>	
<p>V Tgl 16 Mei 2006</p>	<p>Kerja kelompok (diskusi) ditambah <i>Role play</i></p>	<p>JS : Menjawab pertanyaan RB. Melakukan dialog (dalam role play). JS tersenyum saat mendapat tepukan tangan usai role play Bertanya jawab dengan RF dan DE. Terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Bertepuk tangan saat siswa lain usai role play. Mendapat ucapan selamat dengan jabat tangan dari tiga siswa Mendekat pada kelompok lain untuk melihat role play dari dekat. JS sudah melibatkan diri dalam diskusi kelompok, namun kurang inisiatif dalam bertanya. Menunjukkan rasa senang dalam wujud tersenyum saat siswa lain memberikan tepukan tangan. Adanya</p>	<p>. Guru punya keinginan kuat agar siswa bersedia dan rela mengajak berbicara SBK. Dia berkeyakinan, tanpa adanya kerelaan, maka keterlibatan itu hanya menjadi beban. Disamping mengharap agar siswa lain bersedia berbicara dengan SBK, guru juga mengharuskan SBK belajar bertanya pada siswa lain. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain. Dia mendatangi SBK dengan tersenyum sambil menepuk punggung mereka. Usai role play guru meminta siswa lain bertanya jawab dengan SBK saat DE bertanya tentang perasaan SBK saat tampil didepan. JS mengatakan dirinya tidak malu, YN mengatakan dirinya tidak grogi, dan MH mengatakan bahwa dirinya</p>

		<p>pengakuan dari siswa lain, bahwa JS adalah siswa yang sudah tidak malas seperti dulu, sudah bisa tersenyum dan sudah berani tampil ke depan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada diri JS ada perubahan yang sangat positif di mata siswa lain. Adanya beberapa siswa tiba-tiba memberikan ucapan selamat pada JS dengan berjabat tangan merupakan pertanda yang dapat dimaknai adanya pengakuan dan persahabatan Berbincang-bincang dengan DE saat melihat role play. Adanya komentar dari siswa lain DN, RP dan TS bahwa JS sudah berani tampil ke depan, sudah bisa tersenyum, sudah bisa menjawab, suda tidak malas seperti dulu</p> <p>MH : Mengatakan tidak malu tampl di depan</p>	<p>berani dantidak malu tampil di depan. Dalam melaksanakan pembelajaran sudah melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran, permasalahan sosial yang akan didiskusikan, serta aturan-aturan dalam diskusi sudah guru jelaskan. Begitu pula dalam memberikan semangat pada SBK, guru sudah melakukan dengan cara mendekat, tersenyum dan membantu SBK dalam memahami materi LKK. Saat SBK tampil role play, guru memberikan semangat dengan cara tersenyum. SBK sudah menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam kelompok namun mereka belum menunjukkan inisiatif bertanya.</p> <p>Para siswa menunjukkan keaktifan saat kerja kelompok. Mereka saling memberikan urun pendapat.. Keberanian siswa</p>
--	--	---	--



		<p>Melakukan dialog (dalam role play) bertepuk tangan saat teman usai role play</p> <p>Berbincang-bincang dengan AR, AY dan DN saat diskusi. Mendapat ucapan selamat dengan jabat tangan dari tiga siswa Mendekat ke depan untuk melihat role play dari dekat dan berbincang.-bincang.</p> <p>Dengan adanya danya komentar dari siswa lain DN, RP dan TS bahwa JS sudah berani</p> <p>Tampil ke depan, sudah bisa tersenyum, sudah bisa menjawab, sudah tidak malas seperti dulu.</p> <p>MD Menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam diskusi kelompok. Saat MH usai tampil role play, siswa lain memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk tangan. Demikian pula saat siswa lain usai role play, MH memberikan tepuk tangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa</p>	<p>dalam berbicara walaupun mengemukakan pendapat sudah terlihat. SBK pun sudah mulai berani merespons pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari siswa.</p> <p>Dalam melakukan role play, SBK tidak lagi menunjukkan kegugupan, mereka kelihatan lebih rileks. Adapun dialog-dialog yang mereka lakukan sudah komunikatif, sesuai dengan perannya, walaupun masih terasa datar dan belum ada improvisasi.</p>
--	--	---	---

		<p>pada diri MH dan diri siswa lain sudah ada upaya saling menghargai. Adanya pengakuan dari siswa lain, bahwa MH adalah siswa yang sudah tidak malas seperti dulu, sudah bisa tersenyum dan sudah berani tampil ke depan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada diri MH ada perubahan yang sangat positif di mata siswa lain. Adanya beberapa siswa tiba-tiba memberikan ucapan selamat pada MH dengan berjabat tangan merupakan pertanda yang dapat dimaknai adanya pengakuan dan persahabatan.</p> <p>YN : Menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam diskusi kelompok..Saat MH usai tampil role play, siswa lain memberikan penghargaan dengan memberikan tepuk</p>	
--	--	--	--

	<p>tangan. Demikian pula saat siswa lain usai role play, MH memberikan tepuk tangan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada diri MII dan diri siswa lain sudah ada upaya saling menghargai. Adanya pengakuan dari siswa lain, bahwa MH adalah siswa yang sudah tidak malas seperti dulu, sudah bisa tersenyum dan sudah berani tampil ke depan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada diri MH ada perubahan yang sangat positif di mata siswa lain. Adanya beberapa siswa tiba-tiba memberikan ucapan selamat pada MH dengan berjabat tangan merupakan pertanda yang dapat dimaknai adanya pengakuan dan persahabatan.</p> <p>YN Sudah menunjukkan keterlibatan dalam diskusi kelompok. Adanya pernyataan bahwa dia</p>	
--	---	--



		<p>sudah tidak malu untuk tampil ke depan menggambarkan bahwa YN sudah tidak minder dan sudah merasa nyaman untuk bergaul dengan siswa lain. Dengan adanya rasa percaya diri memungkinkan YN untuk terus mengembangkan interaksi sosial dengan siswa lain. Saat role play, YN mendekat untuk berkumpul dan berbincang-bincang dengan siswa lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada diri YN ada dorongan dan keinginan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan siswa lain. Saat siswa lain usai role play, YN memberikan tepuk tangan kepada mereka.. Begitu pula saat YN usai role play, siswa lainpun memberikan tepuk tangan. Hal tersebut menunjukkan adanya saling menghargai sesama anggota kelas. Adanya pengakuan dari</p>	
--	--	---	--

		<p>siswa lain, bahwa JS adalah siswa yang sudah tidak malas seperti dulu, sudah bisa tersenyum dan sudah berani tampil ke depan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pada diri YN ada perubahan yang sangat positif di mata siswa lain. Adanya beberapa siswa tiba-tiba memberikan ucapan selamat pada YN dengan berjabat tangan merupakan pertanda yang dapat dimaknai adanya pengakuan dan persahabatan</p>	
--	--	---	--



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Setiabudi No. 229-Bandung 40154 Telp. (022) 2001197 - 2002320 - 2013163 Pes. 4101 - 4114 Fax. (022) 2001197
E-Mail : pascasarjana@upi.edu - Website :http://www.ppsupi.org

Nomor : 0380/J33.7/PP.03.06/2006
Lampiran : --
Hal : *Permohonan izin mengadakan
Studi lapangan/penelitian*

17 Februari 2006

Yth.

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa program Magister (S2) Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Nama : Suhermanto
NIM : 049544
Program Studi : Pendidikan Kebutuhan Khusus
Maksud : Studi lapangan/penelitian
Judul : *"Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kelas Berbasis Inklusif (Penelitian Tindakan Kolaboratif dalam Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus melalui Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPS di SDN X Kota Bandung Tahun 2006)"*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi data dan informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan studi lapangan/penelitian sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk kepentingan tersebut kami mohon kesediaan Saudara dapat memberi data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Asisten Direktur I,

Prof. Dr. H. Djam'an Satori, M.A.
NIP 130367129



**KEPUTUSAN DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**
Nomor : 0312/J33.7/KP.02.18/2006

tentang
Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2)
Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2004

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

- Memperhatikan : Surat permohonan mahasiswa program Magister (S2) Program Studi Pendidikan
Kebutuhan Khusus tentang permohonan pengangkatan pembimbing penulisan tesis;
- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya,
dipandang perlu menerbitkan surat keputusan Direktur PPS UPI tentang pengangkatan
Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2);
- Mengingat :
1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003;
 2. Peraturan Pemerintah R.I. nomor 60 tahun 1999;
 3. Peraturan Pemerintah R.I. nomor 6 tahun 2004;
 4. Kepmendikbud nomor 212/U/1999;
 5. Kepmendikbud nomor 232/U/2000;
 6. Pedoman Akademik UPI;
 7. Pedoman Akademik PPS UPI;
 8. SK Rektor nomor 7198/J33/KP.02.18/2003;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat tim pembimbing penulisan tesis Program Magister (S2) Program Studi
Pendidikan Kebutuhan Khusus Program Pascasarjana Universitas Pendidikan
Indonesia sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua : Biaya kegiatan tersebut dibebankan pada dana yang ada pada Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia yang sesuai;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 1 Februari 2006 s.d. 31
Juli 2006, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki
apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Bandung
Tanggal : 8 Februari 2006
Direktur



Prof. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
NIP. #38227817

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Nomor : 0312/J33.7/KP.02.18/2006
Tanggal : 8 Februari 2006

Daftar Mahasiswa dan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2)

No.	Nama Pembimbing	Nama Bahasiswa	Program Studi
1.	Prof. Dr. H. Abin Syamsuddin Makmun, M.A.	Suharmanto 049544	Pendidikan Kebutuhan Khusus
2.	Drs. Zaenal Alimi, M.Pd.		

Judul Disertasi :
Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan
Khusus pada Kelas Berbasis Inklusi (Penelitian Tindakan Kolaboratif dalam
Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan
Khusus melalui Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD
Reguler X Kota Bandung Tahun 2006).

Direktur,

Prof. Dr. Asmawi Zainul, M.Ed.
NIP. 130227817





RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap adalah Suhermanto, terlahir pada tanggal 25 Desember 1966. Lahir dan dibesarkan di desa Penambangan Kecamatan Balong Bendo di sebuah kota yang terkenal dengan kota udang yaitu Kota Sidoarjo.

Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muhammad Said dan Suliyah. Sekolah dasar di SDN Penambangan selesai pada tahun 1979. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri Tarik selesai tahun 1982. Sekolah menengah atas di SMA Negeri Kian selesai pada tahun 1985.

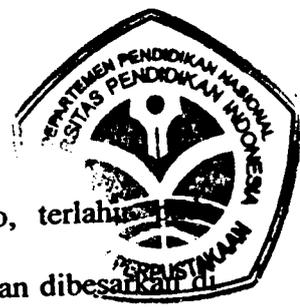
Selanjutnya masuk Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) Negeri Surabaya tahun 1985 dan selesai pada tahun 1987. Pada tahun 1987 melanjutkan kuliah dan diterima di IKIP Banci S-1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) selesai pada tahun 1991.

Pada tahun 1998 diterima sebagai PNS, dan ditugaskan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Di instansi selain sebagai guru bahasa Inggris juga memegang program life skill, percetakan, dan fotografi. Pada tahun 2004 mendapatkan beasiswa dari kerjasama antara Direktorat PLB dengan Braillo Norway, untuk mengikuti program Magister Pendidikan Kebutuhan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang bekerjasama dengan Universitas Oslo Norway

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap adalah Suhermanto, terlahir tanggal 25 Desember 1966. Lahir dan dibesarkan di desa Penambangan Kecamatan Balong Bendo di sebuah kota yang terkenal dengan kota udang yaitu Kota Sidoarjo.



Merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Muhammad Said dan Suliyah. Sekolah dasar di SDN Penambangan selesai pada tahun 1979. Sekolah menengah pertama di SMP Negeri Tarik selesai tahun 1982. Sekolah menengah atas di SMA Negeri Krian selesai pada tahun 1985.

Selanjutnya masuk Sekolah Guru Pendidik, Luar Biasa (SGPLB) Negeri Surabaya tahun 1985 dan selesai pada tahun 1987. Pada tahun 1987 melanjutkan kuliah dan diterima di IKIP Bandung S-1 Jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) selesai pada tahun 1991.

Pada tahun 1998 diterima sebagai PNS, dan ditugaskan di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Di instansi ini selain sebagai guru bahasa Inggris juga memegang program life skill sablon, percetakan, dan fotografi. Pada tahun 2004 mendapatkan beasiswa dari proyek kerjasama antara Direktorat PLB dengan Braillo Norway, untuk mengikuti Program Magister Pendidikan Kebutuhan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang bekerjasama dengan Universitas Oslo Norway.